

PEMBERDAYAAN SANTRI DAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN EKONOMI KREATIF DAUR ULANG SAMPAH DI PONDOK PESANTREN AN-NASYIIN DESA GRUJUGAN KECAMTAN LARANGAN

Siti Qamariyah ¹, Isbat Abdullah ²

¹ STIE Bakti Bangsa Pamekasan, ririn@stieba.ac.id

² STIE Bakti Bangsa Pamekasan, isbart71@gmail.com

ABSTRAK

Pondok pesantren salah satu lembaga pendidikan tradisonal yang masih eksis menjadi tempat belajar yang paling subyektif dalam mengembangkan karekater pesesrta didik. Selain itu juga inovasi dan kreatifitas santri dapat di kaloborasikan dengan imajansi mereka satu sama lain sehingga mampu menjadi multi talent hub yang dapat di jadikan sebagai inspirasi masyarakat termasuk dalam pengembangan ekonomi masyarakat lokal. Tujuan penelitian ini yaitu pemberdayaan santri dan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif daur ulang sampah di Pondok Pesantren An-Nasyiin Desa Grujugan Kecamatan Larangan Pamekasan. Metode Penelitian adalah penelitian kualitatif dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, Adapun Hasil penelitian ini adalah proses pemberdayaan daur ulang sampah ini berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan dan juga kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat sekitar dan juga manfaat dari kegiatan ekonomi kreatif ini sudah dapat dirasakan oleh masyarakat, santri dan pondok pesantren.

Kata Kunci : Pemberdayaan Santri, Masyarakat, Ekonomi Kreatif

ABSTRACT

Islamic boarding schools, one of the traditional educational institutions that still exist, are the most subjective learning places in developing the character of students. In addition, the innovation and creativity of students can be collaborated with their imaginations with each other so that they can become a multi-talent hub that can be used as an inspiration for the community, including in the economic development of local communities. The purpose of this study is to empower students and the community through creative economic activities in recycling waste at An-Nasyiin Islamic Boarding School, Grujugan Village, Larangan District, Pamekasan. The research method is a qualitative research conducted by interview, observation and documentation. The results of this study are the process of empowering this waste recycling goes well according to what has been planned and also this activity gets a positive response from the surrounding community and also benefits from this creative economic activity. can already be felt by the community, students and Islamic boarding schools.

Keywords: Santri Empowerment, Community, Creative Economy

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan tempat lembaga pendidikan tradisional yang dipergunakan oleh santri untuk menimba ilmu agama islam. Tapi dengan seiring berkembangnya zaman pondok pesantren sudah mulai berkembang dalam segala aspek baik dalam aspek pendidikan, kesehatan, maupun aspek ekonomi. Pesantren sering dianggap lamban dalam merespon modernisasi yang digagas Negara namun pesantren juga sering menjadi penyelamat bangsa. Resolusi jihad 1945 yang dikeluarkan para kiyai pesantren telah menyelamatkan muka bangsa di tengah diplomasi internasional menegaskan kemerdekaan Indonesia. Dalam konteks kontestasi ekonomi global, hadirnya komunitas ekonomi pesantren yang mandiri mampu menjadi inspirasi masyarakat agar ekonomi masyarakat lokal lebih meningkat. Pesantren harus mulai membangun kekuatan ekonomi sebagai penopang dan sekaligus menjadi penggerak pemberdayaan ekonomi. Seperti yang telah diketahui bahwa banyak pondok pesantren yang memiliki usaha mandiri yang sudah berkembang bahkan melebihi usaha-usaha di luar pondok pesantren. Selain itu, ada pondok pesantren yang memanfaatkan daur ulang sampah sebagai kegiatan ekonomi kreatif karena terbatasnya modal yang dimiliki oleh pesantren tersebut dan juga sebagai upaya meminimalisir sampah-sampah plastik yang ada di lingkungan pondok pesantren. Kurang baiknya pengelolaan sampah bisa berakibat buruk bagi lingkungan sekitar diantaranya; berkembangnya sumber penyakit, pencemaran air dan udara serta akan menimbulkan bau yang tidak sedap.

Permasalahan sampah telah menumbuhkan kesadaran para santri untuk turut serta mengelola sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat

atau bahkan bisa menjadi barang layak jual. Dengan adanya kegiatan ekonomi kreatif melalui daur ulang sampah ini yang telah berjalan selama kurang lebih satu tahun yang awalnya hanya focus kepada barang daur ulang layak pakai namun dengan seiring berkembangnya waktu kegiatan ekonomi kreatif ini sudah bisa membuat daur ulang sampah menjadi barang yang layak jual. Kegiatan ekonomi kreatif ini melibatkan para santri dan masyarakat sekitar untuk mengisi waktu luang mereka. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menulis tentang "PEMBERDAYAAN SANTRI DAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN EKONOMI KREATIF DAUR ULANG SAMPAH DI PONDOK PESANTREN AN-NASYIIN DESA GRUJUGAN KECAMATAN LARANGAN" supaya penulis tahu bagaimana tata kelola daur ulang sampah selain itu pemilihan lokasi di pondok pesantren karena di pondok pesantren banyak sampah-sampah berserakan yang bisa diduar ulang.

KAJIAN LITERATUR EKONOMI KREATIF

Ekonomi kreatif memiliki beragam pengertian sesuai dengan pandangan masing-masing orang. Menurut *Institute For Development Economy and Finance*, ekonomi kreatif diartikan sebagai suatu proses peningkatan nilai tambah hasil dari eksplorasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian, dan bakat individu menjadi suatu produk dapat dijual.

Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia, ekonomi kreatif merupakan sebuah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Sedangkan menurut Simatupang, ekonomi kreatif diartikan sebagai industri yang berfokus pada kreasi dan eksploitasi karya kepemilikan intelektual seperti seni, film, permainan atau desain fashion, dan termasuk layanan kreatif antar perusahaan seperti iklan. Alvin Toffler (1980) mengungkapkan dalam teorinya bahwa terdapat tiga gelombang dalam peradaban ekonomi. Pertama, ialah pertanian. Kedua, ialah ekonomi industri, dan ketiga adalah ekonomi informasi. Ia juga kemudian memprediksi bahwa akan ada gelombang keempat, yakni ekonomi kreatif. John Howkins dalam bukunya *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas* pertama kali memperkenalkan istilah ekonomi kreatif. Howkins menyadari lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreativitas setelah melihat pada tahun 1997, Amerika Serikat menghasilkan produk-produk Hak Kekayaan Intelektual (HKI) senilai 414 miliar dolar yang menjadikan HKI sebagai barang ekspor nomor satu di Amerika Serikat.

John Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai *the creation of value as a result of idea*. Dalam sebuah wawancara bersama Donna Ghelfi dari *World Intellectual Property Organization* (WIPO), Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai "kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan.

Dalam konsep ekonomi kreatif hal terbesar yang dibutuhkan adalah kreatifitas karena ekonomi kreatif merupakan inti dari industri yang digerakkan oleh creator dan innovator. Sederhananya, ekonomi kreatif merupakan bentuk

pengembangan dari konsep ekonomi, namun dengan penambahan kreativitas. Akan tetapi kreativitas itu tidak hanya terfokus pada kegiatan produksi saja tetapi juga termasuk ke dalam bagaimana penggunaan bahan baku serta inovasi suatu teknologi di dalamnya.

KARAKTERISTIK EKONOMI KREATIF

Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik dari ekonomi kreatif yaitu;

1. Diperlukan kolaborasi antara berbagai aktor yang berperan dalam industri kreatif, yaitu cendekiawan (kaum intelektual), dunia usaha, dan pemerintah yang merupakan prasyarat mendasar.
2. Berbasis pada ide atau gagasan.
3. Pengembangan tidak terbatas dalam berbagai bidang usaha.
4. Konsep yang dibangun bersifat relatif.

DAUR ULANG

Menurut ensiklopedia bebas, Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk / material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga dalam proses hierarki sampah 3R (Reuse, Reduce, and Recycle). Daur ulang juga bisa diartikan sebagai penggunaan kembali material atau barang yang

sudah tidak digunakan dalam bentuk lain.

PONDOK PESANTREN

Pondok pesantren pada dasarnya adalah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya tinggal dan belajar bersama ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan seorang kiyai. Secara terminologi istilah pondok sebenarnya berasal dari bahasa Arab "funduq" yang berarti rumah penginapan, ruang tidur dan asrama atau wisma sederhana.. Menurut Sugarda Poerbawaktja pondok adalah salah satu tempat pemondokan bagi para pemuda-pemudi yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama Islam. Adapun istilah pesantren berasal dari kata santri. kata "santri" juga merupakan penggabungan antara dua suku kata sant (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pesantren menurut para ahli: Masthutu, menyatakan bahwa pesantren itu merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Sedangkan menurut Djamaluddin, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian dan madrasah yang sepenuhnya beradab dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang kyai.

Dari pengertian beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu tempat perkumpulan para santri yang ingin menimba ilmu-ilmu agama kepada seorang kyai, guna mempersiapkan diri untuk

menciptakan perilaku yang baik dan menjadi seorang yang alim dan bertakwah kepada Allah Swt pesantren juga merupakan suatu lembaga yang memiliki peran penting sebagai tempat peyebaran ajaran-ajaran Islam. Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang cukup unik karena memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Adapun elemen-elemen Islam yang pokok yaitu: pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kyai dan santri. Kelima elemen inilah yang menjadi persyaratan terbentuknya sebuah pesantren.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan prosedur statistik atau pengukuran lainnya. dalam hal ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena ingin mengetahui secara rinci tentang kegiatan dalam pondok pesantren terutama dibidang kegiatan ekonomi kreatif yang dikemas melalui daur ulang sampah yang ada di lingkungan pondok pesantren.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara adapun wawancara disini penulis menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur. Kemudian dukumentasi yang dilakukan langsung oleh penulis untuk mendapatkan data yang nyata serta observasi di lingkungan pondok pesantren supaya peneliti mendapatkan data yang akurat, penulis menggunakan teknik observasi nonpartisipatif karena penulis hanya berperan sebagai peneliti. Observasi ini dilakukan supaya peneliti dapat melihat langsung kegiatan ekonomi kreatif yang ada di pondok pesantren An-

Nasyiin desa Grujugan Kecamatan Larangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan santri dan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif dengan cara daur ulang sampah ini merupakan salah satu kekuatan yang sangat berguna dalam memberdayakan para santri dan masyarakat yang menggur di sekitar lingkungan pondok pesantren. Kegiatan ekonomi kreatif dengan cara daur ulang sampah ini dilakukan untuk meminimalisir adanya sampah-sampah yang bisa dijadikan barang baru dan berguna yang layak pakai serta layak jual.

Pemberdayaan santri dan masyarakat dalam kegiatan daur ulang sampah ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi dan pemahaman dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar. Kegiatan ini baru berjalan sekitar satu tahun.

TUJUAN PRODUK DAUR ULANG SAMPAH

Tujuan utama dalam produk ini di antaranya untuk menambah penghasilan bagi tiap kepala keluarga. Dalam produk ini banyak mendapatkan keuntungan yang begitu besar, juga bisa mengurangi jumlah sampah namun juga tentang masalah lingkungan lain, seperti kebersihan air, dan dampak perubahan iklim.

Daur ulang dan pemanfaatan ulang mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Mengurangi jumlah limbah untuk mengurangi pencemaran atau kerusakan lingkungan.
2. Mengurangi penggunaan bahan atau sumber daya alam.
3. Mendapatkan penghasilan karena dapat dijual ke masyarakat .
4. Melestarikan kehidupan makhluk yang terdapat di suatu lingkungan tertentu.
5. Menjaga keseimbangan ekosistem makhluk hidup yang terdapat di dalam lingkungan.

6. Mengurangi sampah anorganik karena sampah anorganik ada yang dapat bertahan hingga 300 tahun ke depan.

PROSES PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN SANTRI DAN MASYARAKAT

Proses pelaksanaan pemberdayaan santri dan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif dengan cara daur ulang sampah di Pondok pesantren An-Nasyiin Desa Grujugan Kecamatan Larangan. Kegiatan daur ulang sampah merupakan salah satu pemberdayaan yang dilakukan melalui kegiatan ekonomi kreatif di pondok pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri dan salah satu warga sekitar bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat baik dari segi ekonomi maupun dalam segi menyalurkan bakat dan kreatifitas para santri dan masyarakat sekitar.

1. **Tahapan persiapan** pada tahap persiapan ini diperlukan untuk menyamakan persepsi mengenai konsep yang akan dilaksanakan dalam program pemberdayaan ini. Seperti yang sudah dilakukan adalah mengadakan sosialisasi yang mana pihak pondok pesantren mendatangkan ahli kesehatan dan juga para ahli yang sudah membuat banyak kerajinan tangan.
2. **Tahapan pengkajian** yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan oleh masyarakat sehingga bisa mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri dan juga sumber daya yang mereka miliki.
3. **Tahapan perencanaan** penyusunan perencanaan yang tepat disini dengan cara mempertimbangkan sumber daya yang ada, bisa memberikan solusi dari masalah yang ada. Dalam proses ini ada petugas yang berperan sebagai fasilitator yang

membantu santri dan masyarakat untuk berdiskusi dan memberikan program kegiatan apa saja yang tepat untuk dilaksanakan.

4. Tahapan pelaksanaan pada tahapan pertama pelaksanaan ini petugas yang berperan sebagai fasilitator melakukan perkenalan contoh kreasi hasil daur ulang yang bernilai ekonomis. Kemudian di hari kedua petugas beserta para pengrajin melakukan pembimbingan teknik pembuatan kerajinan kepada santri dan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan ini. Contohnya adalah bagaimana cara membuat tas dari sampah plastic bekas bungkus sabun cuci, bekas bungkus mie instan dan lain sebagainya. Selanjutnya di hari berikutnya, para santri dan masyarakat sudah mulai membuat kerajinan sendiri sesuai dengan apa yang telah diinstruksikan oleh petugas. Dan yang terakhir setelah kerajinan tersebut selesai hasilnya mulai dipamerkan ketika ada acara-acara tertentu di pondok pesantren An-Nasyiin seperti pada haflah akhirus sanah serta acara PHBI yang sering diadakan oleh pondok tersebut dengan tujuan supaya pengunjung tertari dan bisa membeli hasil kerajinan tersebut.

5. Tahapan Monitoring Evaluasi pada tahap ini petugas memantau kegiatan ekonomi kreatif ini dan mengevaluasi apa saja yang harus dibenahi dan juga supaya bisa diketahui sejauh mana perkembangan kegiatan ekonomi kreatif ini.

MANFAAT YANG DIRASAKAN OLEH SANTRI, MASYARAKAT DAN JUGA PONDOK PESANTREN

Berdasarkan hasil penemuan penulis, manfaat yang didapatkan

oleh pihak terkait dari hasil kegiatan ini adalah :

1. Meminimalisir sampah yang ada di lingkungan Pondok Pesantren dan juga para santri dan masyarakat bisa memilah antara sampah organik dan sampah nonorganik.
2. Santri dan masyarakat disini bisa menyalurkan ide kreatifnya melalui kegiatan ini sehingga juga bisa mengurangi jumlah pengangguran yang ada di lingkungan sekitar.
3. menjadi sumber pendapatan baru bagi para santri dan masyarakat khususnya bagi pondok pesantren karena disini menggunakan sistem bagi hasil.
4. Mengurangi Polusi : Membantu dalam mencegah pemanasan global. dengan meminimalkan energi yang dihabiskan untuk produksi industri. hal itu juga membantu dalam mengurangi emisi gas rumah kaca.
5. Menghemat SDA : Kita tahu bahwa daur ulang melibatkan pengolahan dan penggunaan unsur-unsur inti dari produk lama untuk memproduksi produk baru. hal ini membantu dalam menghemat sumber daya alam kita.
6. Manfaat Ekonomis : Mirip dengan menghemat energi dan sumber daya alam, daur ulang juga membantu dalam menghemat banyak biaya. Biaya ini mencakup seluruh siklus produksi mulai dari memperoleh bahan baku, pengangkutan dari tempat asal ke tempat produksi, pengolahan dan manufaktur. ini juga menciptakan peluang kerja bagi banyak orang, yang terlibat dalam berbagai proses.
7. Menghemat ruang :Sebagian besar tempat pembuangan sampah diisi dengan banyak sampah yang didaur ulang. Beberapa sampah membutuhkan waktu lama untuk dapat terurai.

Daur ulang memungkinkan penggunaan yang tepat dari produk-produk sampah dan menghemat ruang untuk tempat pembuangan sampah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di pondok pesantren An-Nasyiin terkait dengan adanya kegiatan ekonomi kreatif daur ulang sampah dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan daur ulang sampah ini berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan dan juga kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat sekitar dan juga manfaat dari kegiatan ekonomi kreatif ini sudah dapat dirasakan oleh masyarakat, santri dan pondok pesantren diantaranya, bisa mengurangi sampah yang berserakan, bisa mengurangi bau yang tidak sedap sehingga bisa meminimalisir adanya penyakit yang diakibatkan oleh sampah. Dan yang paling penting manfaatnya disini bisa menambah penghasilan.

SARAN

Dalam kegiatan ini masih menggunakan strategi pemasaran yang tradisional artinya masih belum menggunakan media social seperti yang ada pada zaman modern ini dikarenakan barang-barang daur ulang masih dirasa sangat sederhana masih banyak lagi yang harus dipersiapkan terutama dalam hal pemasaran.

REFERENSI

- Anonimus, *Mengelola sampah di rumah*. Estate vol 12, No 23.
- Damanhuri Emri dan Tri Patmi, *Teknologi pengelolaan sampah*. Bandung: Penerbit ITB
- Howkins, John. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Penguin.

<https://Wikipedia bahasa indonesia,eskolopedia bebas-daur-ulang.htm//> diakses tanggal 18 September 2016 2
<http://jenis-jenis-limbah-dan-daur-ulang.html//> diakses tanggal 18 September 2016.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda.

Purnomo Hadi. (2017). *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren* Yogyakarta: Bilndung Pustaka Utama.